

ANALISIS SWOT DALAM PROGRAM PEMBINAAN AKHLAQUL KARIMAH (Studi Kasus di SMP Sabiluth Thoyyib Pasuruan.)

Oleh. H.Mat Syaifi

Dosen STAI Salahuddin Pasuruan

ABSTRAK

Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek – aspek penting dari Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats hambatan pada suatu organisasi sehingga mampu memaksimalkan kelebihan, meminimalkan kelemahan, mereduksi hambatan serta membangun peluang.

Akhlaq ialah suatu system yang menilai perbuatan lahir dan bathin manusia, baik secara individu, kelompok atau masyarakat dalam interaksi hidup antara manusia dengan Allah, manusia sesama manusia, manusia dengan hewan, dan juga dengan alam sekitar.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk pengumpulan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Sabiluth Thoyyib, Waka Kurikulum SMP Sabiluth Thoyyib, Waka Kesiswaan SMP Sabiluth Thoyyib serta Guru Pendidikan Agama Islam SMP Sabiluth Thoyyib.

Sedangkan analisis data digunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif. Uji keabsahan data dilakukan dengan tehnik ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: progam pembinaan akhlaqul karimah siswa dapat dilakukan melalui proses pembinaan di dalam kelas maupun diluar kelas yakni memberikan tauladan dan pembiasaan yang baik disetiap mata pelajaran, pembinaan melalui kegiatan pengorganisasian ekstrakurikuler, dan juga kegiatan – kegiatan lain.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Progam Pembinaan Akhlaq.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan sangat pesat sekali yang mempengaruhi sekuruh aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan sekarang ini tidak jarang mendengar dan melihat berita baik dimedia elektronik maupun media cetak tentang permasalahan yang diakibatkan oleh pelajar, pergaulan bebas, pemakaian obat-obat terlarang dan lain sebagainya. Hal diatas merupakan dampak kemerosotan akhlak pelajar tersebut bersumber pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam (akhlak) yang diterimanya dari sekolah.

Berdasarkan dari banyaknya kasus yang ada dapat penulis simpulkan bahwa zaman sekarang adalah zaman rusaknya moral yang

mana dilihat dari SMP Sabiluth Thoyyib sendiri masih banyak atau hampir tiap bulan masih ada yang namanya tindakan perilaku yang menyimpang, solusi yang sekolah terapkan yaitu melalui proses pendidikan dan sharing, harapanya agar bisa memperbaiki akhlak yang telah menurun, khususnya di SMP Sabiluth Thoyyib Pasuruan.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.¹ Namun ternyata terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang sangat kontra dalam masyarakat pendidikan kita, khususnya

1 Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) hal, 7-8

dalam pribadi peserta didik. Hampir setiap hari, baik di media cetak maupun elektronik kita mendapatkan bukti-bukti yang mengarah pada terjadinya degradasi moral bangsa, khususnya pada usia remaja yang merupakan usia produktif bagi peserta didik.

Berdasarkan semua fakta di atas sangatlah perlu dipertanyakan bagaimana sejatinya potret akhlak para peserta didik tersebut. Sebagaimana telah disebutkan bahwa guru agama (guru pendidikan islam) sangat mempengaruhi bagi terwujudnya akhlak peserta. Tentu saja hal itu tidak lepas dari Upaya Guru dalam pembinaan akhlak karimah siswa.

Berbicara tentang pendidik atau guru, merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting karena pendidik atau guru itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, serta pendidik atau guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik akan memiliki kepribadian yang utama. Lebih-lebih pendidik agama, ia mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan A. pendidik pada umumnya, Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.²

Pada kenyataan sekarang ini, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Sebaliknya keadaan juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak yang kurang berakhlak atau melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa sebenarnya akhlak itu butuh dibina oleh seorang guru kepada peserta didik.

Bagaimana program pembinaan akhlaq karimah, Kendala apa yang dihadapi dan solusi dilakukan dalam program pembinaan akhlaq karimah siswa, Dan bagaimana hasil analisis SWOT dalam program pembinaan akhlaq karimah siswa di SMP Sabiluth Thoyyib Pasuruan

A. PEMBAHASAN TENTANG ANALISIS SWOT

Dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah analisis dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah atau permasalahan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya dan dapat juga diartikan sebagai pengkajian terhadap suatu peristiwa (tindakan, hasil

² *Ibid* hal. 10

pemikiran dan sebagainya)untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.³

Analisis SWOT adalah suatu proses identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threats).⁴

Menurut Sun Tzu yang dikutip oleh Freddy Rangkuti mengatakan bahwa konsep dasar pendekatan SWOT ini, tampaknya sederhana sekali “apabila kita telah mengenal kekuatan dan kelemahan lawan, sudah dipastikan bahwa kita akan memenangkan pertempuran.”

Dalam perkembangannya saat ini analisis SWOT, tidak hanya dipakai untuk menyusun strategi di medan pertempuran, melainkan banyak dipakai dalam penyusunan perencanaan strategi bisnis Strategic Business Planing yang bertujuan untuk menyusun strategi-strategi jangka panjang sehingga arah dan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan jelas dan dapat segera diambil keputusan, berikut semua perubahannya dalam menghadapi pesaing.⁵

Proses pengambilan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan

³ Lihat, M. Dahlan. Y. Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, hal. 38

⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*, hal. 19

⁵ *Ibid*, hal x.

demikian perencanaan strategis (strategic planer) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat itu.

Faktor-faktor berupa kekuatan. Yang dimaksud dengan faktor-faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat kepada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat dari para pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah dan direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan. Contoh-contoh bidang-bidang keunggulan itu antara lain ialah kekuatan pada sumber keuangan, citra positif, keunggulan kedudukan di pasar, hubungan dengan pemasok, loyalitas pengguna produk dan kepercayaan para berbagai pihak yang berkepentingan.⁶

Faktor-faktor kelemahan. Jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu satuan bisnis, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekuarangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan. Dalam praktek, berbagai

⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Stratejik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) hal. 172-173

keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat pada sarana dan prasarana yang dimiliki atau tidak dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.⁷

Faktor peluang. Definisi sederhana tentang peluang ialah "berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis". Yang dimaksud dengan berbagai situasi tersebut antara lain:⁸ Kecenderungan penting yang terjadi dikalangan pengguna produk. Identifikasi suatu segmen pasar yang belum mendapat perhatian. Perubahan dalam kondisi persaingan. Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang membuka berbagai kesempatan baru dalam kegiatan berusaha. Hubungan dengan para pembeli yang "akrab". Hubungan dengan pemasok yang "harmonis".

Faktor ancaman. Pengertian ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman "adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis." Jika tidak diatasi ancaman akan menjadi "ganjalan" bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang

maupun dimasa depan. Berbagai contohnya, antara lain adalah :⁹

Masuknya pesaing baru di pasar yang sudah dilayani oleh satuan bisnis, Pertumbuhan pasar yang lambat, Meningkatnya posisi tawar pembeli produk yang dihasilkan, Menguatkannya posisi tawar pemasok bahan mentah atau bahan baku yang diperlukan untuk proses lebih lanjut menjadi produk tertentu, Perkembangan dan perubahan teknologi yang belum dikuasai, Perubahan dalam peraturan perundang-undangan yang sifatnya restriktif.

Jadi pengertian yang penulis simpulkan adalah penulis menanyakan metode apa yang di buat membina akhlak, lalu di analisis SWOT yaitu mencari kelebihan, kekurangan, pendorong, dan hambatan.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui hubungan yang sangat sering atau intensif dengan situasi kehidupan dan kondisi tempat yang dijadikan objek penelitian.¹⁰

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata (bukan angka, dan berasal dari wawancara, catatan, laporan, dokumen, dan lain- lain) atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendiPenelitian secara analisis suatu peristiwa

⁷ *Ibid*, hal. 173

⁸ *Ibid*, hal. 173

⁹ *Ibid*, hal. 173-174

¹⁰ S.Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003) hal.17

atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.¹¹

C. LOKASI PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian ini adalah di Lembaga SMP Sabiluth Thoyyib. di kompleks pesantren yakni di kelurahan Bugul Lor Kecamatan Panggung Rejo Kota Pasuruan.. Alasan memilih lokasi tersebut karena lembaga tersebut memiliki mutu kualitas pendidikan agama Islam yang cukup baik dalam membina akhlak yang mulia pada siswa agar menjadi pribadi seorang muslim yang baik.

D. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen pengumpul data. Selain itu instrumen pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Kemudian mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh, serta diketahui subyek atau informan. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala SMP Sabiluth Thoyyib Pasuruan.

E. SUMBER DATA

Menurut Bisri (1998: 59), data dapat dibedakan menjadi :

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari narasumber yaitu dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan pihak pihak SMP Sabiluth Thoyyib yang bersangkutan.

Dimana penulis melakukan wawancara dengan peran informan, dan yang menjadi informan dalam melakukan wawancara

b. Data sekunder.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada di SMP Sabiluth Thoyyib misalnya dokumen dokumen raport siswa, profil SMP Sabiluth Thoyyib, profil keadaan guru dan siswa di SMP Sabiluth Thoyyib atau juga peneliti melihat beberapa informasi pada buku-buku dan juga pada penelitian terdahulu.

F. PENGUMPULAN DATA

Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan dalam dua cara yaitu metode interaktif dan non interaktif. Metode Interaktif meliputi wawancara mendalam, focus group discussion, dan observasi yang berperan. Sedangkan metode non interaktif meliputi kuisisioner, mencatat hasil dokumen, atau arsip dan observasi tak berperan.

a. Metode Observasi

digunakan untuk menggali data dari

11 Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1989) hal.203

sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, fasilitas atau sarana dan prasarana.

Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Sparadley menjelaskan bahwa peranan dalam observasi dapat dibagi menjadi 4 yaitu: 1) tak berperan sama sekali 2) berperan pasif 3) berperan aktif dan, 4) berperan penuh.

Dalam artian peneliti secara langsung benar-benar menjadi warga atau kelompok dalam yang sedang diamati. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan upaya tenaga pengajar memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran.

- b. Metode Wawancara Bodgan dan Biklen mendefinisikan bahwa :

“An interview is a purposeful conversation usually between two people but sometimes involving more, that is directed by one in order to get information from the other”.

Metode wawancara mencakup cara yang digunakan oleh seseorang. Bertujuan untuk tugas tertentu mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap dihadapannya langsung orang tersebut.

- c. Metode Dokumentasi

Laporan tertulis dari suatu peristiwa, berisikan penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa dan ditulis dengan sengaja guna untuk menyimpan atau

meneruskan keterangan tersebut. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sebagai berikut: Sejarah berdirinya, Struktur organisasi, Visi dan misi, Data guru SMP Sabiluth Thoyyib. Sarana dan prasarana SMP Sabiluth Thoyyib

G. TEHNIK ANALISIS DATA

Marshall dan Rossman mengajukan teknik analisa data kualitatif untuk proses analisis data dalam penelitian ini. Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengorganisasikan Data

Peneliti mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (indepth inteviewer), dimana data tersebut dicatat dan dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah di dapatkan.

- b. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola jawaban

Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun

sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan coding. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek

H. HASIL PENELITIAN

1. Program Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa di SMP Sabiluth Thoyyib

Dalam dunia pendidikan, semua mengetahui bahwa tugas Guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada siswa, tetapi lebih dari itu, yakni membina akhlak siswa sehingga terciptalah kepribadian yang berakhlak karimah. Pada penelitian ini, penulis dalam mengumpulkan data dan menggunakan sample penelitian yaitu kepala sekolah, Guru bagian kurikulum, Guru bagian kesiswaan, Guru PAI.

Tujuan dari program pembinaan akhlakul kharimah yang disampaikan oleh

bapak kepala sekolah adalah menumbuhkan atau melahirkan anak-anak yang insan khamil dan berakhlak mulia. Dari sekian proses atau program yang sedang dijalankan oleh pihak SMP maka semua wajib untuk bertanggung jawab atas pelaksanaan yang dicapai untuk keberhasilan membentuk akhlakul karimah. Menurut bapak kepala sekolah H.M,Haris Chulaefi. S.Hi kendala yang dihadapi terbesar adalah menjadikan guru uswah atau suri tauladan yang baik dan memantau anak anak secara keseluruhan itu sulit.

Dari hasil wawancara dengan ibu Suryani, S.Pd selaku waka kurikulum, dapat penulis simpulkan bahwa, program yang beliau lakukan khususnya dalam pembinaan akhlak yaitu: dengan memfokuskan program tersendiri yaitu sebelum masuk pelajaran ada sholat dhuha dan BATUL (baca tulis Al-Qur'an). Sholat dhuha sama batul dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dan sabtu, karena kita ada kegiatan istighosah.

Tujuan dari tindakan tersebut adalah seperti Visi dan Misi. Unggul yang mempunyai ketakwaan, cerdas otak dan hati. Dari hasil wawancara dengan Bapak Asari selaku waka kesiswaan, dapat penulis simpulkan bahwa, program yang beliau lakukan khususnya dalam pembinaan akhlak yaitu: untuk dapat membentuk akhlak karimah dengan membina kelompok kelompok kecil seperti OSIS, Pramuka, dan PMR. Tujuannya mengondisikan anak anak dan membentuk akhlakul anak.

Penunjang agar terbentuknya akhlak siswa yang baik dengan program yang di terapkan sama pak Asari, setiap kegiatan minimal selalu didampingi oleh tiga pembina, karena bagaimanapun juga akhlak anak harus dijaga dalam hal ibadahnya maupun pergaulannya.

Dari hasil wawancara dengan bapak M. Dhofir selaku guru PAI, dapat penulis simpulkan bahwa, program yang beliau lakukan khususnya dalam pembinaan akhlak yaitu: Konsep pembinaan akhlaqul karimah di SMP Sabiluth Thoyyib berawal dari visi dan misinya. Tujuannya membentuk akhlak anak yang baik dan membentuk budi pekerti anak yang baik.

2. Kendala Yang Dihadapi dan Solusi Yang Dilakukan Dalam Program Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa SMP Sabiluth Thoyyib

Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu juga dengan program Pembinaan akhlaqul karimah Siswa di SMP Sabiluth Thoyyib. Kendala adalah Untuk menjadikan guru uswah ini berat karena dengan melihat namanya di sini adalah SMP model pondok pesantren maka guru-gurunya harus mendekati gus dan kiai. Solusi yang dilakukan adalah : guru-guru didorong untuk menjadi uswah kemudian tim dari kesiswaan ada tatib dan BP.

1. Analisis SWOT Dalam Program

Pembinaan Akhlaqul Karimah Siswa SMP Sabiluth Thoyyib

Hasil Analisis SWOT dalam program akhlaqul kharimah siswa di SMP Sabiluth Thoyyib. Kelebihan (Strengths) Anak bisa mengungkapkan secara terbuka tentang aspirasinya. Sebab itu berkaitan dengan psikologi, jadi angan angan anak bisa tersalurkan. Menjalin hubungan yang harmonis (kekeluargaan) teradang anak anak bertemu kepala sekolah aja susah. Kita jemputlah kita ajak dan tidak ada batas dan akan tetapi kita tau posisi kita sebagai anak dengan orang tua. Membentuk kepribadian anak yang berakhlaqul kharimah. Untuk pembentukan jiwa islami dan berakhlaq. Kelemahan (Weaknesses) Metode tersebut itu hanya sebatas pembicaraan saja, walaupun banyak kelebihan kita tidak bisa mengukur langsung dari seluruh kelas dan kelemahannya ditutupi dengankita mewajibkan bapak atau ibu guru menjadi uswah atau contoh. Karena anak itu lebih mudah meniru dari pada nurut. Karena banyak kegiatan maka pembelajaran berkurang.

a. Hambatan (Threats)

Menurut kepala madrasah Bapak H.M. Haris Chulaefi, S.Hi, hambatan dari metode tersebut antara lain¹²:

- 1) Dari sisi walimurid terkadang walimurid tidak bisa diajak komunikasi maksimal, ya

¹² Wawancara engan bapak H.M. Haris Chulaefi, S.Hi (Selaku Kepala Sekolah SMP Sabiluth Thoyyib) pada tanggal 05 April 2016

mohon ma'af siswa di SMP ini tingkat pendidikannya dan ekonominya masih menengah ke bawah jadi masih banyak anak-anak sekolah 20% dititipkan begitu saja. Ma'af kadang ditinggal orang tuanya ikut neneknya dan itu diberlakukan sama seperti murid lain.

- 2) Kekompakan guru minim sekali, masih banyak guru yang kurang mensupport kegiatan tersebut.

Dilanjutkan Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian kurikulum oleh ibu Suryani,S.Pd tentang hambatan dari metode tersebut adalah sebagai berikut¹³:

- 1) Soal guru dan karyawan banyak yang tidak ikut, namanya guru kan menjadi uswah atau contoh, kalau sekedar "*ngomong tok*" tidak bakalan ditiru sama anak-anak
- 2) Mungkin transportasi kurang memadai kalau dilakukan acaranya pada malam hari

Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian kesiswaan oleh bapak Asari,S.Pd.I tentang hambatan dari metode tersebut adalah sebagai berikut¹⁴:

"Dalam satu lembaga terdapat berbagai banyak orang yang pemahannya tidak sama, jadi ketidak-samaan paham ada yang suka ada yang tidak dengan metode tersebut dapat menjadi salah satu

hambatan."

Hasil yang kami peroleh dari wawancara dengan bagian guru PAI oleh bapak M. Dhofir,S.Pd.I tentang hambatan dari metode tersebut adalah sebagai berikut¹⁵:

- 1) Mungkin acaranya kalau dilakukan pada malam hari orang tua banyak yang tidak setuju, karena transportasinya tidak ada
- 2) Masih ada sebagian guru yang tidak setuju dengan adanya kegiatan tersebut

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, bagian kurikulum, bagian waka kesiswaan, dan guru PAI, dapat penulis simpulkan bahwa, hasil dari analisis SWOT dalam program pembinaan akhlakul kharimah adalah sebagai berikut yaitu:

a. Kelebihan

- 1) Membentuk kepribadian anak yang berakhlakul kharimah.
- 2) Untuk pembentukan jiwa islami dan berakhlak.
- 3) Menumbuhkan kesadaran ilahiyah
- 4) Rasa cinta kepada orang tua semakin tinggi
- 5) Dengan adanya metode istighosah, pengajian kitab dan shering jiwa anak bisa terbentuk atau pembentukan jiwa lebih mudah.
- 6) Meningkatkan kedisiplinan yang tinggi

b. Kelemahan

- 1) Metode tersebut itu hanya sebatas

¹³ Wawancara dengan ibu Suryani S.Pd (Selaku Waka Kurikulum SMP Sabiluth Thoyyib) pada tanggal 03 April 2016

¹⁴ Wawancara dengan bapak Asari,S.Pd.I (Selaku Waka Kesiswaan SMP Sabiluth Thoyyib) pada tanggal 03 April 2016

¹⁵ Wawancara dengan bapak M. Dhofir,S.Pd.I (Selaku Guru PAI SMP Sabiluth Thoyyib) pada tanggal 04 April 2016

pembicaraan saja, walaupun banyak kelebihan kita tidak bisa mengukur langsung dari seluruh kelas dan kelemahannya ditutupi dengan kita mewajibkan bapak atau ibu guru menjadi uswah atau contoh. Karena anak itu lebih mudah meniru dari pada nurut.

- 2) Karena banyak kegiatan maka pembelajaran berkurang
- 3) Kurangnya konsentrasi anak.

c. Pendorong

- 1) Tidak ada batasan atau saling terbuka antara guru dan murid
- 2) Kita dapat dukungan dari komite sekolah, dari tokoh tokoh masyarakat dan pesantren yang ada di lingkungan SMP Sabiluth Thoyyib sangat mendukung.
- 3) Biaya, vasilitas dan trasportasi dari SMP Sabiluth Thoyyib untuk program tersebut terpenuhi
- 4) Pembinaan dari program tersebut sangat mendukung.
- 5) Mengatur atau memprogram jam biar tidak benturan sama KBM
- 6) Di selingi gurau biar pelajaran tidak jenuh atau bosan
- 7) Mengundang dan mengonfirmasi semua anggota yang ada di SMP Sabiluth Thoyyib supaya mengikuti kegiatan supaya guru menjadi uswah atau teladan yang baik.

d. Hambatan

- 1) Dari sisi walimurid terkadang walimurid tidak bisa diajak komunikasi maksimal dikarenakan pendidikan wali murid rata rata menengah kebawah.
- 2) Kekompakan guru minim sekali, masih banyak guru yang kurang mensuprot kegiatan tersebut.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview, observasi dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan tekhnik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah diatas. Di bawah ini adalah hasil dari analisa peneliti, yaitu:

a. Program Pembinaan Akhlaqul Karimah di SMP Sabiluth Thoyyib

Program yang dilakukan SMP Sabiluth Thoyyib dalam pembinaan akhlaqul karimah

siswa adalah sebagai berikut¹⁶:

1. Melalui proses pendidikan

Pembinaan berada pada jalur intra dan ekstra kurikuler, pada jalur intra diadakan pembinaan di dalam kelas, memberikan teladan dan pembiasaan yang baik dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan pada kegiatan ekstra kurikuler pembinaannya melalui kegiatan pengorganisasian masing-masing, dan kegiatan-kegiatan lain, misalnya seperti OSIS, PMR, Pramuka, kegiatan shering bareng, Sholat dhuha bersama, batul (baca tulis al Qur'an) dan lain-lain:

- a. Penanaman nilai-nilai keimanan, dalam upaya penanaman nilai-nilai keimanan dalam jiwa siswa tidak terlepas dari nilai-nilai yang terdapat dalam rukun Iman yang meliputi: iman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat serta Qodha dan Qadarnya Keenam hal tersebut merupakan dasar struktural yang ditetapkan oleh agama untuk membentuk dan membina kepribadian Muslim yang berakhlaqul karimah.
- b. Penanaman nilai-nilai ibadah, kepada Allah ada empat hal yaitu: shalat, zakat, puasa, dan haji bagi yang mampu.

2. Melalui bimbingan dan penyuluhan

Upaya pembinaan yang dilakukan untuk murid atau siswa yang melakukan

pelanggaran-pelanggaran disekolah pembinaannya yaitu melalui pendekatan personal (personal development). Khusus bagi siswa-siswi yang melanggar dipanggil kemudian diarahkan supaya tidak mengulangi atau melakukan kesalahan lagi. Dengan tujuan sebagai berikut :

Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hati anak-anak, Menanamkan I'tiqad yang benar, Mendidik anak untuk selalu ikut bertaqwa, Mengajarkan anak-anak untuk mengetahui hukum-hukum agama, Memberikan contoh atau teladan nasehat yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa tidak terlepas dari pengajaran akhlak itu sendiri dengan metode yang disesuaikan dengan materi yang disajikan dan disesuaikan dengan kondisi para siswa. Apabila program pembinaan akhlaqul karimah dan pengajaran terlaksana dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pembinaan akhlaqul karimah itu sendiri maka para siswa dapat menerapkan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam Program Pembinaan Akhlaqul Karimah di SMP Sabiluth Thoyyib

Usaha dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa bukanlah hal yang mudah. Pembinaan ini memerlukan usaha yang

16 Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Madrasah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Razak, Nasrudin, 1989) hal.47

maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kendala yang dihadapi dalam suatu kegiatan pastilah ada dan solusi pastilah dibutuhkan untuk menghadapi kendala tersebut. Begitu juga dengan Program Pembinaan akhlaqul karimah di SMP Sabiluth Thoyyib.

Pembinaan akhlaqul karimah juga mengalami berbagai kendala baik itu dari siswa, guru, sarana dan prasarana bahkan lingkungan yang sangat mempengaruhi bagi tercapainya pelaksanaan tujuan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah, guru pendidikan agama islam, dan bagian kurikulum serta kesiswaan.

1. kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa adalah sebagai berikut¹⁷:

a. Faktor dalam diri siswa sendiri (faktor anak didik) Karena para siswa, berangkat dari latar belakang yang bereda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda, para peserta didik seusia SMP (usia remaja), mempunyai sifat matrealistis sehingga sulit untuk diajak berpikir agamis.

b. Faktor dari Pendidik

Di SMP Sabiluth Thoyyib, kendala yang berasal dari pendidik yaitu kurangnya kekompakan dalam pembinaan akhlaqul karimah di SMP Sabiluth Thoyyib program yang di terapkan kurang maksimal.

c. Faktor kurangnya pengawasan dari orang

tua

Kendala yang banyak dihadapi disini adalah kecenderungan orang tua yang tidak proaktif yang membiarkan anaknya melihat tayangan yang seharusnya tidak boleh dilihat, dan orang tua cenderung menyerahkan masalah tersebut di sekolah.

d. Tingkat perkembangan tekhnologi Informasi (TI) yang demikian pesat tidak diimbangi mental siswa.

2. Solusi Terhadap Kendala Pembinaan Akhlaqul karimah Siswa di SMP Sabiluth Thoyyib

Dalam usaha pembinaan akhlaqul karimah siswa bukanlah hal yang mudah. Upaya itu membutuhkan usaha yang keras dalam mewujudkannya. Sudah menjadi tugas guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlaqul karimah siswanya, bukan hanya sekedar guru pendidikan agama Islam saja akan tetapi orang tua juga ikut bertanggung jawab terhadap pembinaan tersebut.

Keluarga merupakan faktor pendukung yang dapat dijadikan solusi, sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembinaan akhlaqul karimah siswa, dalam artian lingkungan keluarga yang baik, maka baik pula kepribadian (akhlak) anak. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat juga merupakan factor atau solusi dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa, diantaranya adalah¹⁸:

a. Optimalisasi pelaksanaan pendidikan

17 Zahrudin AR, dkk. *Pengantar Study Akhlak* (PT: Raja Grafindo Persada, 2004) hal.96

18 *Ibid*, hal.101

- agama Islam
- b. Penciptaan situasi yang kondusif melalui pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari di sekolah
- c. Penerapan budaya madrasah yang religious
- d. Keikutsertaan orang tua atau dukungan serta motivasi
- e. Kerjasama antar guru atau saling berkomunikasi

Hasil Analisis SWOT Dalam Program Pembinaan Al-Akhlak Al-Karimah di SMP Sabiluth Thoyyib.

Hasil Analisis SWOT dalam program akhlakul kharimah siswa di SMP Sabiluth Thoyyib adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - Membentuk kepribadian anak yang berakhlakul karimah. Untuk pembentukan jiwa islami dan berakhlak. Menumbuhkan kesadaran ilahiyah Rasa cinta kepadah orang tua tinggih Dengan adanya metode istighosah, pengajian kitab dan sering jiwa anak bisa terbentuk atau pembentukan jiwa lebih mudah.
2. Kelemahan
 - a. Metode tersebut itu hanya sebatas pembicaraan saja. Maka murid murid banyak yang tidak menghiraukan tentang apa yang diajarkan di metode tersebut
 - b. Banyaknya kegiatan maka pembelajaran berkurang
 - c. Anak-anak banyak yang gurau

- mengakibatkan berkurangnya konsentrasi terhadap program tersebut
- 3. Pendorong
 - a. Tidak ada batasan atau saling terbuka antara guru dan murid
 - b. Kita dapat dukungan dari komite madrasah, dari tokoh tokoh masyarakat dan pesantren yang ada yang ada di lingkungan di sini sangat mendukung.
 - c. Biaya, vasilitas dan trasportasi dari SMP Sabiluth Thoyyib untuk program tersebut terpenuhi
 - d. Pembinaan dari program tersebut sangat mendukung.
 - e. Mengatur atau memrogram jam biar tidak benturan sama KBM
 - f. Di selingi gurau biar pelajaran tidak jenuh atau bosan
 - g. Mengundang dan mengonfirmasi semua anggota yang ada di SMP Sabiluth Thoyyib supaya mengikuti kegiatan supaya guru menjadi uswah atau teladan yang baik.

4. Hambatan
 - a. Dari sisi walimurid terkadang walimurid tidak bisa diajak komunikasi maksimal dikarenakan pendidikan wali murid rata rata menengah kebawah.
 - b. Kekompakan guru minim sekali, masih banyak guru yang kurang mensuprot kegiatan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan data dan analisis yang telah

dikemukakan, kesimpulan yang dapat diambil dari program pembinaan akhlaqul karimah siswa di SMP Sabiluth Thoyyib Pasuruan adalah sebagai berikut:

a. KESIMPULAN

Program pembinaan akhlaqul karimah siswa yang dilakukan adalah secara interen dan exteren Kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam program pembinaan akhlaqul karimah siswa

a. Kendala

Faktor dalam diri siswa sendiri (faktor anak didik) Faktor dari Pendidik Faktor kurangnya pengawasan dari orang tua Tingkat perkembangan tekhnologi Informasi (TI) yang demikian pesat tidak diimbangi mental siswa.

b. Solusi

- 1) Optimalisasi pelaksanaan pendidikan agama Islam
- 2) Penciptaan situasi yang kondusif melalui pembiasaan baik yang dilakukan setiap hari di sekolah
- 3) Penerapan budaya sekolah yang religious
- 4) Keikutsertaan orang tua atau dukungan serta motivasi
- 5) Kerjasama antar guru atau saling berkomunikasi

Hasil analisis SWOT terhadap program pembinaan akhlaqul karimah siswa

a) Kelebihan

Terbentuk kepribadian anak yang

berakhlakul kharimah.

Terbentuk jiwa islami dan berakhlak.

Rasa cinta terhadap orang tua semakin tinggi

b) Kelemahan

Metode tersebut itu hanya sebatas pembicaraan saja. Maka banyak murid yang tidak menghiraukan tentang apa yang sudah diajarkan di metode tersebut. Banyaknya kegiatan maka pembelajaran berkurang

Konsentrasi selama kegiatan berkurang yang disebabkan banyak murid murid yang bergurau.

c. Hambatan

- 1) Dari sisi walimurid terkadang walimurid tidak bisa diajak komunikasi maksimal dikarenakan pendidikan wali murid rata rata menengah kebawah.
- 2) Kekompakan guru minim sekali, masih banyak guru yang kurang mensuprot kegiatan tersebut.

b. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi SMP Sabiluth Thoyyib Pasuruan dalam rangka program pembinaan akhlaqul karimah siswa, saran tersebut antara lain adalah:

- a Para guru hendaknya selalu memberikan contoh teladan tentang akhlaqul karimah yang baik, dan secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam pembinaan

- akhlaqul karimah siswa, sehingga siswa mau mencontoh dan meneladani dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dalam meningkatkan akhlaqul karimah siswa, hendaklah semua civitas sekolah atau khususnya guru pendidikan agama Islam ikut merancang program kegiatan dan upaya-upaya atau metode penyampaian materi agama yang bagaimana efektif untuk pembinaan akhlaqul karimah siswa, serta bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan.
- d. Dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan hendaknya selalu mengadakan silaturahmi dan komunikasi yang baik di antara semua pihak sekolah guna memecahkan segala sesuatu yang menghambat dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin, 2007, *Study Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Amzah
- Asmaran, AS, 2002 *Pengantar Study Akhlak* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- AR Zahrudin, dkk, 2004 *Pengantar Study Akhlaq*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Dahlan M, Y Al-Barry, *Kamus Induk Istilah Ilmiah*
- Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Tanjung Mas Inti
- H. Mustofa A, 1997 *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia
- Irfan Sidney, 1998, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Andi Rakyat
- Jogiyanto, 2005 *Analisis dan Desain Informasi*, Yogyakarta: Penerbit Andi
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyana, 1989 *Manajemen Pendidikan Madrasah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Razak, Nasrudin.
- Mu'adz Haqqy Ahmad, 2003 *Berbias dengan 40 Akhlaqul Karimah*, Malang: Cahaya Tauhid Press,
- Nasution S, *Metode Penelitian, 2003 Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito
- Rangkuti Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*
- Siagian Sondang P, 2008 *Manajemen Stratejik* Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Sudjana Nana, 1989 *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito
- Tatapangsara Humaidi, 1980 *Akhlaq yang Mulia*, Surabaya: PT Bina Ilmu
- UUD 1945, 2004 Surabaya: Terbit Terang
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, 2004 *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Malang: UIN Press dan UM Pres.